**BAB III**

**OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN**

**A. Objek Penelitian**

**1. Visi dan Misi DISTARCIP Kota Bandung**

Visi merupakan suatu pemikiran jauh kedepan tentang sebuah lembaga ataupun perusahaan dan lain-lain. Visi dapat juga diartikan sebagai tujuan jangka panjang dan cara apa yang harus gunakan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan atau lembaga. Karena perubahan suatu ilmu dan situasi dalam jangka yang panjang, maka visi tidak dapat digambarkan secara lebih jelas, sebab visi menerangkan tentang detail dari gambaran sistem yang ditujunya. Visi DISTARCIP Kota Bandung , yaitu :

Sejalan dengan visi Kota Bandung Tahun 2014-2018, yaitu : Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman dan Sejahtera serta sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan sebagai dinas daerah, maka Visi Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung 2014-2018 adalah

**Mendorong Perwujudan Penataan Ruang, Bangunan dan Permukiman yang Berkualitas dan Berkelanjutan**

Visi ini mengandung makna Sebagai beriku :

1. ruang kota harus dapat berkontribusi terhadap terwujudnya kondisi lingkungan yang unggul, nyaman, tertib, berkelanjutan, responsif terhadap berbagai aktifitas dan perilaku penghuninya.
2. Bangunan, (bangunan gedung dan bangunbangunan) harus dapat ditata dan dikendalikan sesuai dengan rencana tata ruang kota sejalan dengan peningkatan kegiatan pertumbuhan dan perkembangan kota.
3. ketiga, perumahan dan permukiman harus berkualitas, berkontribusi terhadap peningkatan sarana hunian yang layak sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat warga kota Bandung.

Untuk mewujudkan visi Kota Bandung maka ditetapkan beberapa misi yang kemudian diturunkan dalam beberapa tujuan dan sasaran tujuan. Beberapa misi yang tertuang dalam RPJM Kota Bandung 2014-2018 dapat dijadikan dasar bagi Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung dalam menyusun Rencana Strategis. Seperti yang telah diuraikan pada bab pendahuluan, bahwa misi yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi Distarcip adalah Misi ke-1 Kota Bandung yang terdapat dalam RPJM 2014-2018, yaitu misi Mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tataruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Selain itu Misi ke-2 Kota Bandung yaitu Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, dan melayani.

Mengacu pada misi kota Bandung di atas maka Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya merumuskan misi sebagai berikut:

1. Misi Mengarahkan perkembangan kota yang produktif, serasi, selaras dan seimbang, serta berkelanjutan .
2. Misi Meningkatkan ketersediaan dan kualitas prasarana dan sarana lingkungan permukiman, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
3. Misi Meningkatkan kualitas tata bangunan serta keandalan bangunan gedung dan bangun-bangunan.
4. Misi Meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat.

**2. Tujuan Dan Sasaran**

Pernyataan visi dan misi dicapai melalui pencapaian tujuan. Tujuan merupakan implementasi dari pernyataan misi organisasi. Tujuan yang merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, adalah hasil akhir yang akan dicapai pada jangka waktu tertentu. Dalam hal ini penetapan jangka waktu pencapaian tujuan adalah tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penetapan tujuan harus dapat menggambarkan isu-isu strategis yang ingin dicapai oleh semua unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Penetapan tujuan tidaklah mutlak harus terukur atau kuantitatif, namun setidaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dicapai dimasa mendatang.

Penjabaran dari tujuan secara lebih spesifik dan terukur dirumuskan ke dalam sasaran. Sasaran merupakan bagian integral dari proses perencanaan strategis organisasi. Fokus utama penentuan sasaran adalah tindakan dan alokasi sumber daya organisasi. Oleh karena itu, sasaran harus lebih fokus, bersifat spesifik, terinci dan dapat diukur.

Pernyataan tujuan dan sasaran DISTARCIP Kota Bandung berdasarkan rumusan misi beserta indikator kinerja sasaran sebagai tolok ukur kinerja adalah sebagai berikut:

**TUJUAN :**

1. Mengarahkan dan fasilitasi perwujudan pola, struktur ruang dan insftrastruktur kota yang terintegrasi.
2. Mengarahkan dan fasilitas perwujudan prasarana dan sarana lingkungan pemukiman yang terintegrasi.
3. Memfasilitasi penyediaan rumah layak huni.
4. Mengarahkan perwujudan tertib bangunan gedung dan bangun-bangunan.
5. Meningkatkan Ketepatan dan kualitas pelayanan masyarakat.

**SASARAN :**

1. Meningkatnya kepuasan masyarakat dalam pelayanan perizinan.

 **Indikator Kinerja Sasaran :**

1. Terwujudnya perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang kota yang konsisten.
2. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas perumahan.
3. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi.
5. Meningkatnya kecepatan pelayanan perizinan.
6. **Idikator Kinerja Sasaran :**
7. Terwujudnya perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian tata ruang kota yang konsisten.
8. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas perumahan.
9. Terwujudnya insfastruktur sanitasi dan air bersih yang berkualitas dan merata.
10. Meningkatnya Akuntabilitas kinerja pelayanan.
11. Meningkatnya akuntabilitas kinerja Dinas Tata Ruang Dan Cipta Karya Kota Bandung.
12. **Idikator Kinerja Sasaran :**
13. Persentase penertiban pelanggaran pemanfaatan tata ruang.Jumlah Rumah Susun yang terbangun.
14. Prosentase Pembangunan Gedung yang memiliki IMB.
15. Persentase tertib administrasi barang/asset daerah.

 **3. Tugas, Fungsi Dan Struktur Organisasi DISTARCIP Kota Bandung.**

**3.1. Tugas Pokok**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung , Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pekerjaan umum, penataan ruang dan perumahan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan.

 **3.2. Fungsi**

1. Merumuskan kebijakan teknis tata ruang dan permukiman.

**2.** Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pekerjaan umum, penataan ruang dan perumahan.

**3.** Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang tata ruang dan pemukiman meliputi survey dan pemetaan, perencanaan dan pengendaliàn, perumahan dan pemukiman dan dokumentasi dan pelayanan.

**4.** Pelaksanan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas.

**5.** Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

 **3.3. Susunan Dan Struktur Organisasi**

 Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Tata Ruang Dan Cipta Karya Dipimpin oleh :

1. Kepala Dinas.
2. Sekretariat, membawahkan :
3. Sub Bagian Umum dan Perlengkapan.
4. Sub Bagian Kepegawaian.
5. Sub Bagian Keuangan dan Program.
6. Bidang Survey dan Investasi, membawahkan :
7. Seksi Pengukuran dan Pemetaan.
8. Seksi Data dan Analisa.
9. Bidang Perencanaan dan Tata Ruang, membawahkan :
10. Seksi Rencana Detail Tata Ruang Kota.
11. Seksi Rencana Teknis Prasarana Kota.
12. Seksi Rencana Peremajaan dan Pengembangan Kota.
13. Bidang Dokumen dan Pelaporan, membawahkan :
14. Seksi Pelayanan Informasi dan Rencana Kota.
15. Seksi Dokumentasi.
16. Bidang Tata Bangunan dan Arsitektur Kota, membawahkan :
17. Seksi Penataan Bangunan.
18. Seksi Teknik Bangunan Gedung.
19. Seksi Teknik Arsitektur Kota.
20. Bidang Perumahan, membawahkan :
21. Seksi Pengembangan Perumahan.
22. Seksi Teknik Penyehatan Lingkungan.
23. Seksi Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum.
24. Bidang Pengendalian Tata Ruang dan Bangunan, membawahkan :
25. Seksi Pengawasan Tata Ruang dan Bangunan.
26. Seksi Penanganan Pengaduan dan Sengketa.
27. Seksi Pengusutan dan Penertiban.
28. Unit Pelaksana Teknis Dinas.
29. Kelompok Jabatan Fungsional.

**Gambar 3.1**

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS TATA RUANG DAN CIPTA KARYA**

**KOTA BANDUNG**

KEPALA DINAS

Sekretaris

Subbag Keuangan & Program

Subbag Umum & Perlengkapan

Subbag Kepegawaian

Bid. Pengendalian Tata Ruang & Bangunan

Sie. Rencana Teknis Prasarana Kota

Sie. Rencana Peremajaan & Pengembangan Kota

Sie. Pengusutan & Penertiban

Sie. Penanganan Pengaduan & Sengketa

Sie. Pengawasan Tata Ruang & Bangunan

Bid. Perumahan

Sie. Teknik Penyehatan Lingkungan

Sie. Fasos Fasum

Sie. Teknik Arsitektur Kota

Sie. Dokumentasi

Bid. Perencanaan & Tata Ruang

Sie. Pengukuran & Pemetaan

Sie. Pengembangan Perumahan

Sie. Teknik Bangunan Gedung

Sie. Penataan Bangunan

Bid. Tata Bangunan & Arsitektur Kota

Sie. Pelayanan Informasi & Rencana Kota

Bid. Dokumen & Pelaporan

Sie. Rencana Detail Tata Ruang Kota

Sie. Data & Analisa

Bid. Survey & Investigasi

Kel. Jabatan Fungsional

**B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang baik mempunyai tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis, penelitian adalah suatu proses atau serangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan dan pernyataan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa kuantitatif. Menurut **Sugiyono (2013:11)** Metode deskriptif yaitu metode yang memusatkan pada saat penelitian berlangsung dengan menggambarkan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan

 **1. Operasional Variabel**

Secara operasional penelitian ini meliputi dua variabel bebas (X) yaitu implementasi kebijakan. sedangkan variabel terikat (Y) yaitu kinerja pegawai.

Secara keseluruhan variabel yang akan dioperasikan dalam penelitan ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**TABEL 3.1**

**OPERASIONAL VARIABEL BEBAS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Fungsi** | **Indikator** | **Item** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Implemntasi Kebijakan** | 1. Komunikasi
2. Sumber daya
3. Disposisi pelaksanaan kebijakan
4. Struktur birokrasi
 | 1. Adanya tidaknya informasi
2. Ada tidaknya luar imformasi
3. Ada tidaknya teknologi informasi
4. Kecukupan jumlah
5. Kecukupan kuaitas
6. Integritas
7. Kesunguhan dalam melaksanakan kewajiban
8. Pemahaman kebijakan
9. Kesesuian struktur organisasi
10. Fragmentasi
 |  |

**TABEL 3.2**

**OPERASIONAL VARIABEL TERIKAT**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Fungsi** | **Indikator** | **Item** |
| **1** | **2** | ***3*** | **4** |
| **Kinerja Pegawai** | 1. Kualitas kerja2.Ketepatan waktu3. Inisiatif4. Kemampuan5. Komunikasi | a. Adanya tidaknya imformasi b. Disiplinc. Kerja sama* 1. Penyelesaaia pekerjan
	2. Mematuhi jadwal
	3. Penyampaian laporan

a. Prakarsab. Pengambilan keputusanc. Penerapan metodea. Pemecahan masalahb. Inputc. Orientasia. Pimpinan dan bawahanb. Responsifc. Evaluasi |  |

**2. Populasi dan Responden Penelitian**

**2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populassi juga bukan sekedar **jumlah** yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu**. (Sugiyono, (2014: 90).**

Populasi adalah keseluruhan unit observasi atau items yang dibatasi oleh suatu kriterium atau pembatasan tertentu. **(Imas Sumiati, (2005-2014: 9)**

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi pegawai yang bekerja di Di Dinas Tata Ruang Dan Cipta Karya Kota Bandung yang berjumlah 33 orang

**2.2. Responden Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). **(Sugiyono, (2014: 91)**

Akibat dilakukan penelitian secara sampling, maka terkumpul beberapa unit observasi yang merupakan bagian dari populasi. Kumpulan unit-unit observasi yang ditimbulkan karena sampling dan merupakan sebagian dari unit-unit observasi yang ada dalam populasi disebut dengan *sampel.*

Sampel adalah unit populasi yang didapat secara sampling dari keseluruhan populasi yang ada. **(Imas Sumiati, (2005-2014: 10)**

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Penelitian Kepustakaan**

yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana informasi yang didapat berdasarkan penelaahan literatur dan referensi dari berbagai data sekunder yang bersumber dari buku-buku, artikel, dokumen, dan laporan yang berupa jurnal atau hasil catatan penting lainnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

**b. Penelitian Lapangan**

yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian dalam hal ini ialah Bagian Tata Usaha Di DISTARCIP Kota Bandung dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi menurut **Arikunto (2006:156)** meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi pun dapat dikatakan dengan pengamatan, yaitu observasi yang dilakukan dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Dalam observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, namun peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kerja yang dilakukan oleh Bagian Tata Ruang Di DISTARCIP Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi sistematis yaitu pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan.

1. **Wawancara**

Wawancara menurut **Arikunto (2006:155)** ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan menurut **Sumarsono (2004:71),** pengumpulan data dengan wawancara ialah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti mengumpulkan data informasi dengan mengadakan tanya dan jawab dengan selaku Kepala Bagian Tata Ruang. Sehubungan dengan kebutuhan atau keterangan-keterangan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan terstuktur.

1. **Angket**

Angket menurut **Arikunto (2006:151)** bahwa angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang bersifat tertutup, artinya sudah ada alternatif jawaban secara tertulis. Angket disusun berdasarkan skala ordinal yaitu dengan memberikan jenjang tingkatan dari yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi. Penyebaran angket-angket ini berisi pernyataan positif yang masing-masing mempunyai skor tertentu guna memperoleh keterangan yang terkait masalah penelitian.

1. **Populasi**

Populasi menurut **Sugiyono (2014:90)** ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah keseluruhan responden yang terdapat pada Kantor Bagian Tata Ruang Di DISTARCIP Kota Bandung. Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan sensus yaitu mengadakan pemeriksaan, pengukuran yang menyeluruh dalam artian semua unit yang ada. Jadi seluruh pegawai Bagian Tata Ruang DISTARCIP Kota Bandung dijadikan responden sebanyak orang pegawai.

D. **Teknik Analisis Data**

 **1. Pengolahan Data**

Untuk menjawab identifikasi masalah pertama dan kedua, yaitu Kinerja Pegawai (Variabel X) dan Izin Mendirikan Bangunan (Variabel Y) dengan melakukan pembagian kuesioner yang diolah dengan memakai aturan Skala Ordinal dengan teknik Likert's yang kemudian diolah dalam bentuk presentase jawaban. Berdasarkan Skala Likert's pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai kriteria secara bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pemberian Nilai (Skor) Skala Likert’s**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Skor** |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

**Sumber: Sugiyono (2009 : 133), dalam buku "Metode Penelitian Bisnis"**

**2. Uji Validitas**

Instrumen penelitian diuji coba dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan ditinjau dari segi validitas maupun dari segi reliabilitasnya. Menurut **Sugiyono (2008 : 172)** mendefinisikan bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk pengolahan data adalah dengan menggunakan analisis **Korelasi Rank Sperman** untuk menguji validitas data, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Jika terdapat data kembar

rs = $\frac{\sum\_{i=1}^{n}R\left(xi\right)R\left(yi\right)-n\left[\frac{n+1}{2}\right]2}{\sqrt{\left\{\sum\_{i}^{n}=1R^{2}(xi)-n\left[\frac{n+2}{2}\right]\right\}\left\{\sum\_{i}^{n}=1R^{2}\left(yi\right)-n\left[\frac{n+1}{2}\right]2\right\}}}$

**Sumber: Conover (1980) yang dikutip oleh Imas Sumiati (2014: 55) dalam bukunya yang berjudul “Statistik”.**

Keterangan:

rs : koefisien korelasi rank spearman

$R(xi)$ : rank pada X untuk data ke - i

$R(yi)$: rank pada Y untuk data ke - i

$n$ : banyaknya sampel

**3. Uji Reliabilitas**

Menurut **Sugiyono (2008: 183)**, reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal yang dapat menunjukkan pengertian apakah sebuah instrumen pengukur adalah konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, kedudukan, atau tidak berubah-ubah.

Adapun untuk mengukur atau menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian menggunakan rumus **Metode Alpha Cronbach** adalah sebagai berikut:

$r\_{1}$ = $\frac{k}{(k-1) }\left[1-\frac{\sum\_{}^{}σi^{2}}{σt^{2}}\right]$

Dimana:

$r$: Koefisien reliabilitas yang dicari

$k$ : Jumlah butir-butir pertanyaan (soal)

$σi^{2}$ : Varians butir-butir pertanyaan (soal)

$σt^{2}$ : Varians total

Mengerjakan rumus diatas dalam uji reliabilitas sebuah instrumen, yang sering banyak memakan waktu adalah perhitungan varians tiap butir soal tergantung pada jumlah pernyataan yang ada akan semakin banyak perhitungan varians setiap butir. Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$iσ^{2}= \frac{\sum\_{}^{}Xi^{2}-\frac{(\sum\_{}^{}Xi)^{2}}{N}}{N}$$

Keterangan:

$iσ^{2}$ : Variabel butir pernyataan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dst)

$ΣXi^{2}$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pernyataan ke-n

**4. Regresi Linier Sederhana**

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah regresi linier sederhana. Teknik analisis data regresi linier sederhana menurut **Sugiyono (2008 : 270)** adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu varibel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} =a+bx$$

Dimana:

$\hat{Y}$ : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$ : Harga Y bila X=0 (Harga Konstanta)

$b$ :Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada varibel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$x$: Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$a=\frac{\left(Σy\_{i}\right)\left(Σx\_{i}^{2}\right)-\left(Σx\_{i}\right)(Σx\_{i}y\_{i})}{nΣx\_{i}^{2}-(Σx\_{i})²}$$

$$b=\frac{nΣxiyi-\left(Σx\_{i}\right)(Σy\_{i})}{nΣx\_{i}^{2}-(Σx)²}$$

**Sumber : Imas Sumiati (2014 : 59) dalam buku yang berjudul “Statistik”**

**5. Analisis Koefiesien Determinasi**

**Menurut Sugiyono (2008 : 289)** analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat beberapa presentase (%) dan mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X (Koordinasi) terhadap naik atau turunnya variabel Y (Kinerja Organisasi) harus dihitung dengan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

Kd = rs x 100%

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

rs = Koefisien korelasi rank spearman.

**Tabel 3.4**

**Keterangan Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 1 | 0 – 4 | Sangat Rendah atau Sangat Lemah |
| 2 | 5 – 16 | Rendah atau Lemah |
| 3 | 17 – 48 | Cukup Kuat |
| 4 | 49 – 81 | Tinggi atau Kuat |
| 5 | 82 – 100 | Sangat Tinggi atau Sangat Kuat |

**Sumber: Guildford dalam Sitepu (1995 : 18)**

Istilah Analisis :

a. Signifikan yaitu data yang mempunyai makna, maksudnya dalam satu item hasil perhitungan korelasi antar nilai item dengan totalnya menunjukkan koefisien korelasi yang signifikan, artinya hasil perhitungan mempunyai makna atau arti penting.

b. Titik krisis digunakan untuk pengertian batasan antara signifikan dengan nonsignifikan data hasil analisis yang telah dihitung.

c. γ (Gamma) yaitu derajat kepercayaan, statistik klasik mengambil harga sebesar 95% atau 99% γ = 95% artinya kita memberi kepercayaan akan kebenaran data sebesar 95% atau kalaupun ada kekeliruan itu paling besar 5%.

d. P = lambang dari korelasi, sebagai simbol untuk mengetahui eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

e. Setelah melakukan pengujian hipotesis dan jika hasilnya signifikan, maka untuk menentukan keeratan hubungan kedua variabel dapat digunakan kriteria guildford (1956) dalam bukunya statistik sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Penafsiran Koefisien Kolerasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 1 | ≥ 0,00 < 0,20 | Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan |
| 2 | ≥ 0,20 < 0,40 | Hubungan yang kecil (tidak erat) |
| 3 | ≥ 0,40 < 0,70 | Hubungan yang moderat/sedang |
| 4 | ≥ 0,70 < 0,90 | Hubungan yang erat  |
| 5 | ≥ 0,90 < 1,00 | Hubungan yang sangat erat |

**Sumber: Guildford dalam Sitepu (1995 : 18)**

**E. Populasi dan Sampel**

Populasi menurut **Sugiyono (2003 : 90)** adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan unit observasi yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang dijadikan obyek penelitian.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dan responden penelitian yaitu Pegawai DISTARCIP Kota Bandung yang berjumlah 301 orang.

Pada penelitian ini, jumlah keseluruhan populasi pegawai DISTARCIP Kota Bandung yang berjumlah 301 orang yang terdiri dari pegawai Golongan I sampai Golongan IV. Berikut kerangka sampling pegawai Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung berdasarkan jumlah pegawai pergolongan.

**TABEL 3.6**

**KERANGKA SAMPLING**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Golongan** | **Ruang a** | **Ruang b** | **Ruang c** | **Ruang d** | **Jumlah** |
| 1. | Golongan I | 0 | 1 | 3 | 0 | 4 | Orang  |
| 2. | Golongan II | 15 | 32 | 40 | 14 | 101 | Orang  |
| 3. | Golongan III | 40 | 79 | 32 | 27 | 178 | Orang |
| 4. | Golongan IV | 14 | 3 | 1 | 0 | 18 | Orang |
|  | **Jumlah** |  |  |  |  | **301** | **Orang** |

Sumber: Data Kepegawaian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Kota Bandung Tahun 2017

Teknik yang digunakan dalam penyebaran angket ini ialah dengan menggunakan teknik sampel acak stratifikasi (*stratified random sampling*) yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebar sejumlah daftar pernyataan jenis tertutup kepada responden berdasarkan golongan pegawai yang bekerja pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung.Berdasarkan alokasi unit kedalam stratum dialokasikan dengan rumus :

$$n\_{i}= \frac{N\_{i}}{N} n$$

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

Ni = Ukuran stratum ke-1

$n\_{i}$ = Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-1

Sumber : **Imas Sumiati** **(2016:12)**, dalam bukunya **Sampling**

Untuk menentukan n minimal, yaitu :

$$n = \frac{L}{f^{2}}+k+1$$

L = Tabel L (Tabel Linier Regresi)

$f^{2}$ = Frekuensi

K = Kriteria/Variabel

Langkah kerja :

$α=0,05$ L= 18,57

$f^{2}= \frac{R^{2}}{1- R^{2}}$ $f^{2}=\frac{0,4}{1-0,4}$ = 0,66667

$R^{2}$ = Simpangan baku/perkiraan pengaruh saat awal penelitian

$$n=\frac{18,57}{0,66667}+2+1$$

 = 30,8548607257 ≈ 31

Jumlah populasi penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung berdasarkan golongan yaitu:

Gol. I = 4, Gol. II = 101, Gol. III = 178, dan Gol. IV = 18 dan berjumlah 301 pegawai.

$$n\_{i}= \frac{N\_{i}}{N} n$$

Gol. I = $\frac{4}{301}$31 = 0,41 ≈ 1

Gol. II = $\frac{101}{301}$31 = 10,40 ≈ 11

Gol. III = $\frac{178}{301}$31 = 18,33 ≈ 19

Gol. IV = $\frac{18}{301}$31 = 1,85 ≈ 2

1+11+19+2=33

Berdasarkan teknik sampling di atas maka peneliti menyebarkan sebanyak 33 buah angket kepada pegawai di Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung.